

**ANALISIS KODIKOLOGI NASKAH MUSHAF AL-QUR'AN 20.227 M
KOLEKSI KHASTARA: KHAZANAH PUSTAKA NASIONAL**

Ilham Abiyusuf

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
irlanbyar@gmail.com

Fadhli Maulana Ihsan

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
12330211905@student.uin-suska.ac.id

Pakhrurrozi

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
12330210719@student.uin-suska.ac.id

Muhammad Fauzi Batubara

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
12330212800@student.uin-suska.ac.id

Lukmanul Hakim

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
man89th@uin-suska.ac.id

Abstract: *This article examines a Qur'anic manuscript from the KHASTARA Khazanah Pustaka Nasional collection, catalogued as manuscript number 20.227M, originally preserved at the Mpu Tantular Museum in East Java. The study applies a codicological approach to analyze the manuscript's physical features, including storage conditions, cover, size, writing material, illumination, symbols, and the presence or absence of a colophon. This research is conducted because no previous study has specifically examined this manuscript. The findings show that the manuscript was written on daluang paper using a simplified tsulusi jawi script. Its neat text arrangement and framed layout around each surah reflect careful scribal craftsmanship, although natural deterioration is visible. The absence of a colophon leaves the scribe's identity and production date unknown. Nevertheless, the manuscript's characteristics indicate a connection to the Qur'anic manuscript tradition of East Java. This study contributes to understanding the historical, physical, and cultural significance of Qur'anic manuscripts in Indonesia.*

Keywords: *Codicology, Qur'anic Manuscript, KHASTARA, Daluang*

Abstrak: Artikel ini mengkaji sebuah manuskrip Al-Qur'an dari koleksi KHASTARA (Khazanah Pustaka Nasional) yang terdaftar dengan nomor manuskrip 20.227M dan semula disimpan di Museum Mpu Tantular, Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kodikologi untuk menganalisis aspek fisik manuskrip, meliputi kondisi penyimpanan, sampul, ukuran, bahan penulisan, iluminasi, simbol-simbol, serta keberadaan atau ketiadaan kolofon. Penelitian ini dilakukan karena belum ada kajian sebelumnya yang secara khusus membahas manuskrip tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manuskrip ditulis pada kertas daluang dengan menggunakan aksara tsulusi jawi sederhana. Tata letak teks yang rapi dan bingkai pada setiap surah mencerminkan ketelitian penyalinnya, meskipun terdapat kerusakan alami akibat usia. Ketiadaan kolofon menyebabkan identitas penyalin dan waktu penulisan manuskrip tidak diketahui. Meskipun demikian, karakteristik manuskrip menunjukkan keterkaitannya dengan

tradisi penulisan Al-Qur'an di Jawa Timur. Penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya pemahaman mengenai signifikansi historis, fisik, dan kultural manuskrip Al-Qur'an di Indonesia.

Kata Kunci: Kodikologi, Manuskrip Al-Qur'an, KHASTARA, Daluang

PENDAHULUAN

Era modern yang serba digital, teks Al-Qur'an kini dapat diakses dengan sangat mudah melalui berbagai platform teknologi seperti aplikasi Al-Qur'an digital, situs web kajian keislaman, e-library, hingga media sosial bertema keagamaan. Perkembangan ini menunjukkan bahwa kemajuan teknologi telah membuka ruang akses yang sangat luas terhadap teks-teks keagamaan, di mana umat Islam dari berbagai latar belakang usia, wilayah, dan budaya dapat mengakses, membaca, dan mempelajari Al-Qur'an tanpa batasan ruang dan waktu lagi.¹ Digitalisasi ini membawa dampak positif bagi peningkatan literasi keagamaan, sebab pengetahuan Al-Qur'an tidak lagi terbatas pada ruang-ruang pembelajaran formal seperti pesantren, masjid, atau madrasah, melainkan telah merambah ke ruang privat dan personal melalui gawai di tangan. Salah satu wujud konkret dari perkembangan tersebut adalah hadirnya situs KHASTARA (Khazanah Pustaka Nusantara) yang dikelola Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, yang menyediakan akses terbuka terhadap ribuan manuskrip dan naskah kuno Nusantara, termasuk manuskrip Al-Qur'an yang sebelumnya hanya dapat diakses secara langsung di ruang-ruang arsip tertentu.^{2,3}

Namun, di balik kemudahan akses tersebut, muncul persoalan yang cukup serius dalam dunia pernaskahan dan kajian filologi. Digitalisasi yang masif, meskipun membantu dari sisi akses, juga berpotensi menimbulkan keterputusan generasi masa kini dari nilai historis, material, dan kultural yang melekat pada naskah fisik itu sendiri.⁴ Naskah-naskah kuno, termasuk mushaf Al-Qur'an manuskrip, tidak hanya mengandung teks suci yang bersifat sakral, tetapi juga menyimpan berbagai informasi penting mengenai sejarah penyalinan, ragam seni

¹ Moh. Akib Moh, "Peran Aplikasi Digital Dalam Memahami Makna Al-Quran Di Era Kontemporer," *QURANICUM: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 1, no. 2 (December 30, 2024): 70–84, <https://doi.org/10.22373/quranicum.v2i1.4902>.

² Dana Listiana and Asnaini Asnaini, *Manuskrip Kitab Qonun Sambas: Wawasan Ruang Perairan versus Daratan* (Balai Pelestarian Nilai Budaya Kalimantan Barat, 2020).

³ Muhammad Haidar Izzuddin, "Naskah Rencong Handschrift (93 E 1 PNRI) Analisis Struktur Dan Aspek Islam: Structural Analysis and Islamic Aspect," *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan Dan Sastra Islam* 22, no. 2 (2022): 88–106.

⁴ Aditya Bayu Perdana, "Ragam Langgam Aksara Jawa Dari Manuskrip Hingga Buku Cetak," *Manuskripta* 10, no. 1 (2020): 1–28.

hias (iluminasi), budaya lokal, tradisi penulisan, hingga jejak penyebaran Islam di Nusantara.^{5,6} Realitas ini menunjukkan bahwa manuskrip bukan sekadar “media teks”, melainkan produk peradaban yang kompleks dan bernilai tinggi dalam kajian sejarah dan kebudayaan Islam.^{7,8}

Sayangnya, berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa perhatian terhadap manuskrip Nusantara di Indonesia masih tergolong minim dan belum merata. Masih terdapat banyak naskah yang belum tersentuh kajian ilmiah, terlebih lagi jika berkaitan dengan aspek kodikologinya secara spesifik.⁹ Di sisi lain, pengelolaan katalog naskah pada platform digital seperti KHASTARA juga masih menghadapi berbagai kendala, antara lain keterbatasan jumlah pustakawan khusus, belum optimalnya social cataloging, serta kurangnya informasi detail terkait karakteristik fisik naskah.¹⁰ Hal ini menyebabkan sebagian besar manuskrip hanya tampil sebagai ‘objek digital’ tanpa narasi ilmiah yang utuh mengenai latar belakang, bentuk, bahan, atau sejarah penyalinannya.^{11,12}

Pada titik inilah ilmu filologi memiliki peran yang sangat penting. Filologi sebagai ilmu yang lahir dari kecintaan terhadap teks dan kebudayaan (philos – logos) hadir tidak hanya untuk membaca ulang naskah lama, tetapi juga untuk memahami konteks lahirnya, fungsi historis, serta sistem pengetahuan yang dikandungnya.¹³ Dalam perkembangannya, filologi bahkan diposisikan sebagai salah satu ilmu bantu sejarah yang mampu mengungkap kembali jejak masa lalu melalui analisis sistematis terhadap teks dan media tulisnya.¹⁴ Tidak hanya itu, ilmu filologi

⁵ Oman Fathurahman, “Manuskrip Arab Sebagai Argumen Islam Asia Tenggara,” 2024.

⁶ Endry Putra and Ami Widya, “Preservasi Koleksi Naskah Kuno (Manuskrip) Dalam Bantuk Digital Di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Studi Pada Pusat Preservasi Dan Alih Media Bahan Perpustakaan),” *Literatify: Trends in Library Developments*, 2023, 355–66.

⁷ DEDE HIDAYATULLAH, “Khazanah Pernaskahan Nusantara: Rekam Jejak Dan Perkembangan Kontemporer,” *Penerbit BRIN EBooks*, 2023.

⁸ Oman Fathurahman, “Arabic Literary Culture in Southeast Asia in the Seventeenth and Eighteenth Centuries,” *Studia Islamika* 31, no. 2 (2024).

⁹ Yokke Andini and Hikmah Nur Adella, “Konteks Preservasi Manuskrip Di Kalimantan Selatan: Tantangan, Solusi Dan Teknologi Terkini,” *Al Washliyah: Jurnal Penelitian Sosial Dan Humaniora* 2, no. 2 (2024): 71–88.

¹⁰ Sofia Nur Aisyah and Indira Irawati, “Perspektif Social Cataloging Pada Kataloger Naskah: Studi Kasus Khastara Perpustakaan Nasional RI,” *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi* 8, no. 4 (2024): 537–50.

¹¹ Aditia Gunawan, *Antara Takdir, Sumpah, Dan Kematian* (Jakarta: Perpusnas PRESS Anggota IKAPI, 2024).

¹² Aisyah and Irawati, “Perspektif Social Cataloging Pada Kataloger Naskah: Studi Kasus Khastara Perpustakaan Nasional RI.”

¹³ Nurhayati Harahap, *Filologi Nusantara: Pengantar Ke Arah Penelitian Filologi*, I (Jakarta: Kencana, 2021).

¹⁴ Arditya Prayogi, “Filologi Sebagai Ilmu Bantu Sejarah: Telaah Teoritis-Praktis,” *ISTORIA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sejarah*, 2021, 3.

juga berperan dalam menjaga kesinambungan memori budaya melalui kerja-kerja pelestarian, pengkajian, dan pendokumentasian naskah-naskah kuno agar tidak hilang ditelan zaman.¹⁵

Salah satu pendekatan penting dalam kajian filologi adalah kodikologi. Kodikologi merupakan cabang ilmu yang secara khusus mempelajari aspek fisik naskah, seperti bahan penulisan, jenis kertas, watermark, ukuran, tinta, bentuk huruf, sistem penjilidan, iluminasi, catatan pinggir, kolofon, dan kondisi naskah.¹⁶ Pendekatan ini menempatkan naskah sebagai artefak budaya yang dapat ditelusuri jejak sejarahnya melalui ciri-ciri materialnya.¹⁷ Dengan kata lain, kodikologi tidak berfokus pada makna teks, melainkan pada bagaimana teks itu “dihadirkan” secara fisik dalam konteks budaya dan zaman tertentu.¹⁸

Sejumlah penelitian sebelumnya telah menunjukkan pentingnya kajian kodikologi terhadap mushaf-mushaf Nusantara. Penelitian Mamluatun Nafisah terhadap Mushaf A.648 koleksi Perpustakaan Nasional RI, misalnya, berhasil mengungkap asal-usul mushaf yang diduga berasal dari Aceh berdasarkan iluminasi dan motif hiasnya.¹⁹ Penelitian lain juga menyoroti keberagaman aksara dan gaya tulisan dalam manuskrip Nusantara, seperti penggunaan Arab Pegon dan ragam langgam huruf daerah.^{20,21} Hal ini membuktikan bahwa setiap manuskrip memiliki karakteristik unik yang tidak dapat disamaratakan dan memerlukan kajian mendalam secara individual.^{22,23}

Akan tetapi, meskipun berbagai penelitian tersebut telah memperkaya khazanah studi manuskrip, masih terdapat kesenjangan (research gap) yang cukup jelas. Berdasarkan penelusuran pada katalog daring KHASTARA dan berbagai artikel ilmiah sebelumnya, belum ditemukan penelitian yang secara khusus menganalisis Mushaf Al-Qur'an dengan nomor naskah 20.227M koleksi KHASTARA. Naskah ini memang terdaftar secara digital, tetapi

¹⁵ Ade Iqbal Badruzaman and Ade Kosasih, “TEORI FILOLOGI DAN PENERAPANNYA MASALAH NASKAH-TEKS DALAM FILOLOGI,” *Jumantara: Jurnal Manuskrip Nusantara* 9, no. 2 (August 7, 2019): 1, <https://doi.org/10.37014/jumantara.v9i2.241>.

¹⁶ Aziizatul Khusniyah Khalifah Mida Putri, “Karakteristik Mushaf Al-Qur'an Al-Karim: Analisis Kodikologi Dan Tekstologi,” *Minaret: Journal Of Religious Studies* I, no. I (2023): 89.

¹⁷ Harahap, *Filologi Nusantara: Pengantar Ke Arah Penelitian Filologi*.

¹⁸ Prayogi, “Filologi Sebagai Ilmu Bantu Sejarah: Telaah Teoritis-Praktis.”

¹⁹ Mamluatun Nafisah, “Al-Quran Mushaf Manuscript A 648 Collection of the National Library of Indonesia: Study of Several Codicological Aspects and Mushaf Texts,” *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran Dan Hadis* 8, no. 3 (September 5, 2024): 453–69, <https://doi.org/10.29240/alquds.v8i3.8050>.

²⁰ Jamaluddin Jahuri and Sidik Fauji, “Arab Pegon Dalam Khazanah Manuskrip Islam Di Jawa,” *Jurnal Penelitian Agama* 23, no. 1 (2022): 61–80.

²¹ Perdana, “Ragam Langgam Aksara Jawa Dari Manuskrip Hingga Buku Cetak.”

²² Putri, “Karakteristik Mushaf Al-Qur'an Al-Karim: Analisis Kodikologi Dan Tekstologi.”

²³ Muhammad Nabil Fahmi, “Potensi Pengembangan Penelitian Sejarah Pendidikan Islam Nusantara Berbasis Arsip Dan Manuskrip Digital Di Masa Pandemi,” *Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains* 5, no. 1 (2023): 1–9.

belum dikaji secara mendalam dari aspek kodikologi, baik dalam artikel jurnal, skripsi, maupun buku ilmiah.^{24,25,26} Dengan demikian, keberadaan manuskrip tersebut masih bersifat “terarsipkan”, tetapi belum sungguh-sungguh “terbicara” dalam dunia akademik.

Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan mengkaji Manuskrip Mushaf Al-Qur'an 20.227M melalui pendekatan kodikologi secara komprehensif. Kajian ini akan menelusuri berbagai aspek fisik manuskrip, seperti tempat penyimpanan, kondisi naskah, sampul dan judul pada bagian cover, nomor katalog, ukuran naskah, jenis huruf dan bahasa yang digunakan, jumlah halaman, bahan kertas serta watermark, sistem penulisan, iluminasi, simbol, catatan tambahan, kolofon, hingga kemungkinan latar sosial-historis proses penyalinannya.^{27,28} Aspek-aspek tersebut dipandang penting karena mampu mengungkap identitas tersembunyi dari manuskrip, sekaligus memperkaya pemahaman tentang tradisi penyalinan Al-Qur'an di Nusantara.^{29,30,31}

Signifikansi penelitian ini tidak hanya terletak pada kontribusinya terhadap pengembangan kajian filologi dan kodikologi, tetapi juga pada upaya pelestarian warisan budaya bangsa. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi rujukan ilmiah bagi peneliti selanjutnya, pustakawan, kurator naskah, dan penggiat literasi manuskrip, khususnya dalam memahami karakteristik mushaf Nusantara yang selama ini kurang mendapat perhatian.^{32,33} Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi dalam memperkuat kesadaran generasi muda terhadap pentingnya manuskrip sebagai sumber pengetahuan, identitas budaya, dan jejak

²⁴ Aisyah and Irawati, “Perspektif Social Cataloging Pada Kataloger Naskah: Studi Kasus Khastara Perpustakaan Nasional RI.”

²⁵ Izzuddin, “Naskah Rencong Handschrift (93 E 1 PNRI) Analisis Struktur Dan Aspek Islam: Structural Analysis and Islamic Aspect.”

²⁶ HIDAYATULLAH, “Khazanah Pernaskahan Nusantara: Rekam Jejak Dan Perkembangan Kontemporer.”

²⁷ Putri, “Karakteristik Mushaf Al-Qur'an Al-Karim: Analisis Kodikologi Dan Tekstologi.”

²⁸ Nafisah, “Al-Quran Mushaf Manuscript A 648 Collection of the National Library of Indonesia: Study of Several Codicological Aspects and Mushaf Texts.”

²⁹ Fathurahman, “Manuskrip Arab Sebagai Argumen Islam Asia Tenggara.”

³⁰ Fahmi, “Potensi Pengembangan Penelitian Sejarah Pendidikan Islam Nusantara Berbasis Arsip Dan Manuskrip Digital Di Masa Pandemi.”

³¹ HIDAYATULLAH, “Khazanah Pernaskahan Nusantara: Rekam Jejak Dan Perkembangan Kontemporer.”

³² Putra and Widya, “Preservasi Koleksi Naskah Kuno (Manuskrip) Dalam Bantuk Digital Di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Studi Pada Pusat Preservasi Dan Alih Media Bahan Perpustakaan).”

³³ Andini and Adella, “Konteks Preservasi Manuskrip Di Kalimantan Selatan: Tantangan, Solusi Dan Teknologi Terkini.”

perjalanan peradaban Islam di Indonesia.^{34,35,36} Melalui kajian kodikologi terhadap Mushaf Al-Qur'an 20.227M koleksi KHASTARA ini, penelitian tidak hanya berupaya mengungkap karakteristik fisik sebuah naskah, tetapi juga menghadirkan kembali suara masa lalu agar dapat berdialog dengan generasi masa kini. Di tengah arus digitalisasi yang begitu deras, penelitian ini menjadi bentuk ikhtiar ilmiah untuk menjaga kesinambungan antara tradisi tulis klasik dan dunia modern yang terus bergerak maju

METODE PENELITIAN

Pada dasarnya bagian ini menyajikan bagaimana penelitian itu dilakukan. Uraian disajikan dalam beberapa paragraf tanpa sub bagian atau dipilah-pilah menjadi beberapa sub bagian. Hanya hal-hal pokok saja yang disajikan. Uraian rinci tentang rancangan penelitian tidak perlu diberikan.

Materi pokok bagian ini adalah bagaimana data dikumpulkan, siapa sumber data, dan bagaimana data dianalisis. Apabila uraian ini disajikan dalam sub bagian, maka sub bagian itu antara lain berisi keterangan tentang populasi dan sampel (atau subjek), instrumen pengumpulan data, rancangan penelitian terutama jika digunakan rancangan yang cukup kompleks seperti rancangan eksperimental dan teknik analisis data.

Dalam penelitian yang menggunakan alat dan bahan perlu ditulis spesifikasi alat dan bahannya. Spesifikasi alat menggambarkan tingkat kecanggihan alat yang digunakan, sedangkan spesifikasi bahan juga perlu diberikan karena penelitian ulang dapat berbeda dari penelitian perdana apabila spesifikasi bahan yang digunakan berbeda.

Untuk penelitian kualitatif perlu ditambahkan perihal deskripsi mengenai kehadiran peneliti, subjek, penelitian dan informan beserta cara-cara menggali data penelitian, lokasi penelitian dan lama penelitian. Selain itu juga diberikan uraian mengenai pengecekan keabsahan hasil penelitian.

³⁴ Harahap, *Filologi Nusantara: Pengantar Ke Arah Penelitian Filologi*.

³⁵ Prayogi, "Filologi Sebagai Ilmu Bantu Sejarah: Telaah Teoritis-Praktis."

³⁶ Badruzaman and Kosasih, "TEORI FILOLOGI DAN PENERAPANNYA MASALAH NASKAH-TEKS DALAM FILOLOGI."

PEMBAHASAN

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1.1, (20.227M.)
Cover Mushaf Al-Quran



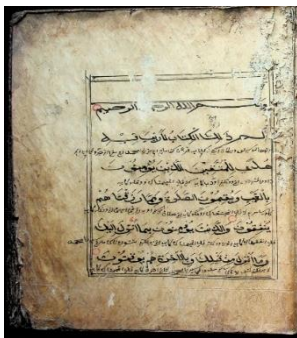
Gambar 1.2 (20.227M.)
QS. Al-Fatihah

Tempat Penyimpanan Mushaf Al-Qur'an

Mushaf Al-Qur'an ini kami temukan di Web Khastara: Khazanah Pustaka Nusantara, awalnya mushaf ini ditemukan di Pasuruan Jawa Timur Museum Mpu Tantular, kemudian mushaf al-quran ini di digitalisasikan dalam format pdf.

Kondisi Naskah

Berdasarkan Pengamatan kondisi naskah bagian Pinggirnya sudah rusak. sebagian halamannya sudah berlubang karna serangga, Pada bagian utama teks masih bagus, tulisan masih jelas untuk di baca, namun terdapat beberapa ayat yang kurang jelas dikarenakan memudar dan hilang karna kertasnya hancur, ada juga di beberapa halaman basah terkena air, serta terdapat bekas noda dan penuaan alami.



Gambar 2.1 Kondisi Manuskrip mengalami Kerusakan sobek dan rapuh , ada beberapa bagian yang terkikis dan berlubang



Gambar 2.2 Kondisi Mnauskrip ini mengalami kerobekan di sebelah kiri atas ,sehingga ada beberapa teks yang tidak bisa di baca



Gambar 2.3 Kondisi Mansukrip terdapat noda hitam

Sampul Naskah

Sampul manuskrip Al-Qur'an yang disimpan di Museum Mpu Tantular tampak sederhana dan tidak banyak menonjolkan hiasan. Kesederhanaan ini justru memberi kesan tenang dan menunjukkan bahwa perhatian utama penyalinnya lebih tertuju pada isi teks Al-Qur'an daripada penampilan luarnya. Sampulnya masih mampu menjaga lembaran-lembaran mushaf agar tetap utuh, meskipun di beberapa bagian terlihat tanda-tanda penuaan seperti warna yang mulai memudar, dan ada beberapa yang rusak atau koyak.

Tidak ditemukan adanya ukiran, iluminasi, atau ornamen khusus pada bagian luar sampul. Bentuknya polos, namun tetap memperlihatkan kerapian dan ketelitian dalam pembuatannya. Kondisi ini memberi gambaran bahwa naskah tersebut dibuat untuk digunakan secara fungsional sebagai bahan bacaan dan pengajaran bukan semata untuk pajangan atau koleksi istana.

Dari tampilan sampulnya yang sederhana ini, kita bisa melihat bagaimana tradisi penyalinan mushaf di Jawa Timur lebih menonjolkan nilai kesakralan dan kehati-hatian dalam menjaga teks Al-Qur'an. Walau tidak dihiasi dengan detail dekoratif, sampul manuskrip ini tetap menjadi bagian penting dari sejarah perjalanan Al-Qur'an di Nusantara, sekaligus saksi bisu atas tradisi keagamaan masyarakat pada masanya.

Judul Cover

Setelah meneliti bagian sampul pada naskah ini, peneliti tidak menemukan judul pada cover. Namun, pada halaman 178 terdapat deskripsi penamaan dari naskah tersebut yang berjudul tauhid Al-Qur'an sebagai judul dari manuskrip ini.



Gambar 3.1 Cover Manuskrip



Gambar 3.2 Keterangan manuskrip

Nomor naskah

Nomor identitas manuskrip ini tercatat dalam sistem katalog digital *KHASTARA: Khazanah Pustaka Nasional* dengan kode naskah 20.227M. Penomoran tersebut diberikan secara resmi oleh lembaga pengelola *KHASTARA* sebagai bagian dari sistem pendataan dan digitalisasi koleksi naskah kuno yang tersimpan di berbagai institusi di Indonesia. Melalui kode ini, setiap manuskrip dapat dikenali secara unik dan mudah dilacak asal-usul serta lembaga penyimpanannya. Dalam konteks penelitian ini, nomor 20.227M merujuk pada manuskrip Al-Qur'an yang berasal dari koleksi Museum Mpu Tantular, Jawa Timur, sebelum kemudian didigitalisasi dan dimasukkan ke dalam pangkalan data *KHASTARA* oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.



Gambar 4.1 Nomor Naskah Manuskrip

Ukuran Naskah

Pada penelitian ini, ukuran naskah sudah dipaparkan oleh pihak museum didalam webnya *Khastara: Khazanah Pustaka Nusantara* dengan Panjang: 26 cm, Lebar: 20 cm, Tebal: 2,5 cm.



Gambar 5.1 Keterangan Manuskrip

Huruf dan Bahasa Naskah

Dalam naskah manuskrip al-Qur'an ini sebagaimana mestinya menggunakan bahasa Arab dengan menggunakan lebih dekat gaya tulisan tsulusi jawi. Karna huruf yang banyak dipakai pada naskah keagamaan klasik dan dinding masjid tapi disederhanakan agar bisa dipakai untuk penyalinan teks panjang seperti mushaf atau kitab. Adapun ciri-ciri *khatt* tsulusi ialah huruf besar dan menjulang, lekukan indah dan banyak hiasan pada ujung huruf. Namun di manuskrip ini bentuknya lebih praktis dan di pengaruhi dari Persia, India atau Nusantara.

Jumlah dan Halaman

Manuskrip Al-Qur'an ini terdiri atas 89 lembar dengan total 182 halaman, yang di dalamnya terdapat 172 halaman berisi teks Al-Qur'an. Berdasarkan hasil pengamatan, naskah tersebut hanya memuat tiga surah, yaitu Surah al-Fatihah, Surah al-Baqarah, dan Surah Ali Imran. Pada halaman ke-4 terdapat penulisan Surah al-Fatihah dengan enam baris tulisan, sedangkan pada halaman ke-5 yang memuat awal Surah al-Baqarah juga terdiri atas enam baris. Kedua bagian ini memperlihatkan pola penulisan yang rapi dan teratur, dengan bentuk huruf yang konsisten serta jarak antarbaris yang proporsional.

Secara umum, setiap halaman dalam naskah ini memuat tujuh baris tulisan, namun jumlah tersebut tidak sepenuhnya seragam di seluruh bagian mushaf. Mulai pada halaman ke-119 dalam berkas digital, tepatnya pada bagian Surah al-Baqarah, jumlah baris meningkat menjadi sembilan. Kemudian, pada halaman ke-147 yang berisi permulaan Surah Ali Imran, jumlah baris kembali berubah menjadi delapan, lalu meningkat lagi menjadi sembilan pada halaman-halaman berikutnya. Menjelang akhir penulisan Surah Ali Imran, tepatnya pada ayat ke-92, jumlah baris berkurang menjadi lima.

Perubahan jumlah baris ini menunjukkan bahwa proses penyalinan dilakukan secara manual dengan menyesuaikan ruang tulisan pada setiap halaman agar teks tetap tersusun rapi.



Gambar 6.1 Q.s Al-fatimah, hal. 4, terdapat 6 baris



Gambar 6.2 Q.s Al-Baqarah, hal. 5, terdapat 6 baris



Gambar 6.3 Q.s Al-Ali Imran, hal. 147, terdapat 8 baris



Gambar 6.4 Q.s Ali Imran ayat 92, hal. 175, terdapat 5 baris



Gambar 6.5 Q.s Al-Baqarah, hal. 123 . Mulai dari hal. 119-146, terdapat 9 baris



Gambar 6.6 Q.s Al-Baqarah, hal. 9. Mulai dari hal. 6-118, terdapat 7 baris

Bahan Kertas dan Watermark

Mushaf Al-Qur'an ini ditulis pada media kertas daluang, yaitu bahan tulis tradisional yang berasal dari olahan kulit kayu pohon saéh (*Broussonetia papyrifera*). Daluang telah dikenal luas di Nusantara sebagai salah satu bahan utama dalam pembuatan naskah, jauh sebelum masuknya kertas impor dari Eropa. Di wilayah Jawa, penggunaan daluang tidak hanya terbatas pada penulisan teks keagamaan, tetapi juga dimanfaatkan dalam kesenian tradisional seperti wayang bébér, sebuah bentuk pertunjukan yang menggunakan lembaran atau gulungan daluang sebagai medium visual untuk menggambarkan alur cerita pewayangan. Contoh pemanfaatan daluang dalam konteks budaya tersebut dapat ditemukan pada Serat Sastramiruda, yaitu naskah yang berisi pedoman pertunjukan wayang dan kini tersimpan sebagai koleksi di Museum Mpu Tantular. Oleh karena itu, penggunaan daluang pada mushaf ini menunjukkan

kesinambungan tradisi tulis lokal sekaligus menegaskan pentingnya daluang sebagai warisan budaya material dalam sejarah penyalinan dan pelestarian teks di Indonesia.³⁷

Illuminasi

Pada manuskrip mushaf Al-Qur'an ini tidak ditemukan iluminasi secara khusus sebagaimana yang lazim dijumpai pada mushaf-mushaf berhias dari periode klasik. Namun demikian, setiap surah dalam naskah ini tetap diberi bingkai berbentuk kotak yang mengelilingi area teks, berfungsi sebagai elemen dekoratif sekaligus pembatas antarbagian. Bingkai tersebut tampak konsisten di hampir seluruh halaman awal naskah, memberikan kesan rapi dan terstruktur pada tata letak penulisan. Akan tetapi, mulai pada halaman ke-65, garis bingkai tersebut terlihat mulai memudar, baik akibat faktor usia maupun proses pelapukan bahan tinta dan kertas daluang yang digunakan.

Simbol

Setiap ayat yang terdapat pada ayat tersebut diberikan pembatas atau pembeda dari ayat selanjutnya dengan simbol titik yang kemudian di cover dengan bulatan merah untuk mempermudah pembaca.

Kemudian tidak ditemukan tanda surah pada manuskrip tersebut secara khusus namun, setiap surah itu ditandai dengan kalimat *basmallah*.

Selanjutnya, pada setiap juz itu memiliki tanda khusus seperti tanda yang bermotif bunga kemudian di cover dengan bulatan merah.



Gambar 7.1, Tanda titik dan bulatan merah tiap akhir ayat



Gambar 7.2., Tanda bermotif bunga dengan bulatan merah sebagai tanda pergantian juz

³⁷ Intan Purnama Sary Harahap Rina Masriani, "Karakteristik Daluang Atau Paper-Mulberry, Bahan Pembuatan Naskah Kuno Untuk Pembuatan Kertas Arsip Masa Kini," *Prosiding Seminar Nasional Industri Kerajinan Dan Batik* 6, no. 1 (2024): A05-4.

Sejarah

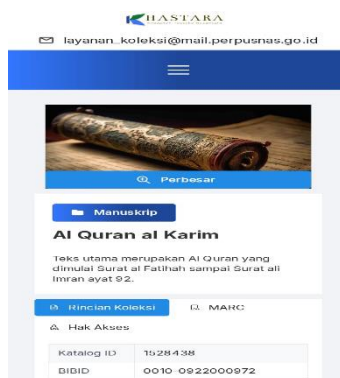
Manuskrip Mushaf Al-Qur'an ini menggunakan rasm Utsmani, asal-usul serta latar sejarah manuskrip ini tidak dapat dipastikan karena tidak dijelaskan oleh pihak Perpustakaan Nasional. Oleh karena itu, data penting seperti konteks penyalinan, silsilah kepemilikan, maupun identitas penulis atau penyalinnya tidak bisa ditelusuri lebih jauh. Manuskrip ini ditemukan tanpa disertai informasi pendukung apa pun, sehingga kajian hanya dapat dilakukan melalui analisis terhadap kondisi fisik naskah yang masih tersisa.

Kolofon

Pada manuskrip mushaf Al-Qur'an ini tidak ditemukan adanya kolofon, yaitu bagian penutup naskah yang umumnya memuat informasi mengenai penyalin, waktu penyalinan, tempat penulisan, maupun tujuan penyalinan naskah. Ketiadaan kolofon menyebabkan identitas penyalin dan konteks produksi mushaf ini tidak dapat diketahui secara pasti.

Cara memperoleh naskah

Manuskrip ini ditemukan oleh peneliti melalui koleksi Khastara (Khazanah Pustaka Nusantara) milik Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dengan id katalognya 1528438 dan nomor naskah 20.227M. Naskah tersebut sebelumnya berasal dari Museum Mpu Tantular yang berlokasi di Jawa Timur, sebelum kemudian menjadi bagian dari koleksi Perpunas.



Gambar 8.1, Web Khastara: Khazanah Pustaka Nasional

KESIMPULAN

Kesimpulan menyajikan ringkasan dari uraian yang disajikan pada bagian hasil dan pembahasan. Berdasarkan uraian pada kedua bagian tersebut, dikembangkan pokok-pokok pikiran yang merupakan esensi dari uraian tersebut. Kesimpulan disajikan dalam bentuk essei, bukan bentuk numerikal.

Saran disusun berdasarkan kesimpulan yang telah ditarik. Saran-saran bisa mengacu pada tindakan praktis, pengembangan teoritis dan penelitian lanjutan. Bagian saran dapat berdiri sendiri. Bagian kesimpulan dan saran dapat pula disebut bagian penutup.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Sofia Nur, and Indira Irawati. "Perspektif Social Cataloging Pada Kataloger Naskah: Studi Kasus Khastara Perpustakaan Nasional RI." *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi* 8, no. 4 (2024): 537–50.
- Andini, Yokke, and Hikmah Nur Adella. "Konteks Preservasi Manuskrip Di Kalimantan Selatan: Tantangan, Solusi Dan Teknologi Terkini." *Al Washliyah: Jurnal Penelitian Sosial Dan Humaniora* 2, no. 2 (2024): 71–88.
- Badruzaman, Ade Iqbal, and Ade Kosasih. "TEORI FILOLOGI DAN PENERAPANNYA MASALAH NASKAH-TEKS DALAM FILOLOGI." *Jumantara: Jurnal Manuskrip Nusantara* 9, no. 2 (August 7, 2019): 1. <https://doi.org/10.37014/jumantara.v9i2.241>.
- Fahmi, Muhammad Nabil. "Potensi Pengembangan Penelitian Sejarah Pendidikan Islam Nusantara Berbasis Arsip Dan Manuskrip Digital Di Masa Pandemi." *Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains* 5, no. 1 (2023): 1–9.
- Fathurahman, Oman. "Arabic Literary Culture in Southeast Asia in the Seventeenth and Eighteenth Centuries." *Studia Islamika* 31, no. 2 (2024).
- . "Manuskrip Arab Sebagai Argumen Islam Asia Tenggara," 2024.
- Gunawan, Aditia. *Antara Takdir, Sumpah, Dan Kematian*. Jakarta: Perpusnas PRESS Anggota IKAPI, 2024.
- Harahap, Nurhayati. *Filologi Nusantara: Pengantar Ke Arah Penelitian Filologi*. I. Jakarta: Kencana, 2021.
- HIDAYATULLAH, DEDE. "Khazanah Pernaskahan Nusantara: Rekam Jejak Dan Perkembangan Kontemporer." *Penerbit BRIN EBooks*, 2023.
- Izzuddin, Muhammad Haidar. "Naskah Rencong Handschrift (93 E 1 PNRI) Analisis Struktur Dan Aspek Islam: Structural Analysis and Islamic Aspect." *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan Dan Sastra Islam* 22, no. 2 (2022): 88–106.
- Jahuri, Jamaluddin, and Sidik Fauji. "Arab Pegon Dalam Khazanah Manuskrip Islam Di Jawa." *Jurnal Penelitian Agama* 23, no. 1 (2022): 61–80.
- Listiana, Dana, and Asnaini Asnaini. *Manuskrip Kitab Qonun Sambas: Wawasan Ruang Perairan versus Daratan*. Balai Pelestarian Nilai Budaya Kalimantan Barat, 2020.

- Moh, Moh. Akib. “Peran Aplikasi Digital Dalam Memahami Makna Al-Quran Di Era Kontemporer.” *QURANICUM: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 1, no. 2 (December 30, 2024): 70–84. <https://doi.org/10.22373/quranicum.v2i1.4902>.
- Nafisah, Mamluatun. “Al-Quran Mushaf Manuscript A 648 Collection of the National Library of Indonesia: Study of Several Codicological Aspects and Mushaf Texts.” *AL QUDS : Jurnal Studi Alquran Dan Hadis* 8, no. 3 (September 5, 2024): 453–69. <https://doi.org/10.29240/alquds.v8i3.8050>.
- Perdana, Aditya Bayu. “Ragam Langgam Aksara Jawa Dari Manuskrip Hingga Buku Cetak.” *Manuskripta* 10, no. 1 (2020): 1–28.
- Prayogi, Arditya. “Filologi Sebagai Ilmu Bantu Sejarah: Telaah Teoritis-Praktis.” *ISTORIA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sejarah*, 2021, 3.
- Putra, Endry, and Ami Widya. “Preservasi Koleksi Naskah Kuno (Manuskrip) Dalam Bantuk Digital Di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Studi Pada Pusat Preservasi Dan Alih Media Bahan Perpustakaan).” *Literatify: Trends in Library Developments*, 2023, 355–66.
- Putri, Aziizatul Khusniyah Khalifah Mida. “Karakteristik Mushaf Al-Qur'an Al-Karim: Analisis Kodikologi Dan Tekstologi.” *Minaret: Journal Of Religious Studies* I, no. I (2023): 89.